

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan pemicu utama morbiditas serta mortalitas di dunia. Tuberkulosis merupakan penyakit yang diakibatkan oleh kuman patogen ialah *mycobacterium tuberculosis* (Hamzah *et al.*, 2022). Bakteri penyebab tuberkulosis mudah hidup di daerah yang lembab dan mudah tertular bersama dengan *droplet nucleit* (percikan dahak), penyakit tuberkulosis juga berkembang dengan cepat di pemukiman padat penduduk yang sanitasinya kurang baik (Wulandari *et al.*, 2020). Gejala klinisnya meliputi batuk berdahak dan bercampur darah, dapat disertai dengan nyeri dada, sesak nafas, menurunnya berat badan, menurunnya nafsu makan, demam, dan berkeringat di malam hari (Kusmiyani *et al.*, 2024).

Berdasarkan laporan WHO memperkirakan terdapat 10 juta kasus tuberkulosis di dunia dengan 1,2 juta kematian, dimana Indonesia menjadi salah satu penyumbang terbesar dengan 845.000 kasus dan 98.000 kematian. Nusa Tenggara Timur sendiri kasus terus meningkat sejak 2015-2017 tertinggi sebesar 13,98 per 100.000 penduduk (Putu *et al.*, 2024). Kasus tuberkulosis di Kota Kupang tahun 2023-2024 tercatat sebanyak 1.253 orang dan angka keberhasilan pengobatan di NTT menunjukkan perbaikan dengan nilai 64,90% (Dinas Kesehatan Kota Kupang, 2024).

Tingkat kepatuhan pengobatan merupakan suatu keadaan yang komplek yang dapat mempengaruhi perilaku penderita dalam mengambil kepatuhan

pengobatannya. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmi, Medison dan Suryadi beberapa penderita yang mengalami efek samping memutuskan untuk berhenti berobat. Hal ini dapat memicu munculnya *multidrug resistance* (Wulandari *et al.*, 2020).

Faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan penderita dalam minum obat dapat berupa *predisposing* yaitu tingkat pengetahuan, kepercayaan, efikasi, nilai yang dianut dan juga sikap penderita; faktor *enabling* yang terdiri dari ketersediaan sarana layanan kesehatan; faktor *reinforcing* yang termasuk dalam faktor ini adalah dukungan keluarga dan petugas kesehatan. Tingkat kepatuhan minum obat pada pasien TB merupakan kondisi kompleks dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang membentuk perilaku pasien dalam menjalani terapi. Kepatuhan minum obat sesuai dengan dosis, frekuensi dan durasi yang telah ditetapkan merupakan faktor utama dalam keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis (Hamzah *et al.*, 2022).

MyTherapy merupakan aplikasi yang dirancang untuk membantu pasien sebagai pengingat untuk mematuhi jadwal pengobatan, seperti konsumsi obat, terapi dan perawatan medis lainnya. Aplikasi ini memberikan pengingat berupa notifikasi dan fitur pelacak untuk memastikan bahwa pasien mengikuti instruksi medis dengan tepat waktu dan dosis yang benar. Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan perawatan agar mengurangi kesalahan pengobatan (Gefar, 2025).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti perlu dan penting mengambil penelitian tentang pengaruh penggunaan aplikasi *MyTherapy* terhadap kepatuhan minum obat tuberkulosis di Puskesmas Oepoi Kota Kupang. Penelitian ini

memberikan peluang untuk mengurangi kesalahan pengobatan pasien Tuberkulosis. Penelitian sebelumnya oleh Jubaidah (Gefar,2025) tentang pengaruh reminder digital (*MyTherapy reminder*) terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus di wilayah kerja puskesmas Ndetundora, yang mendapatkan hasil peningkatan tinggi kepatuhan minum obat setelah diberikan aplikasi *MyTherapy Reminder* (Kholif, 2025).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penggunaan aplikasi *MyTherapy* terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis di Puskesmas Oepoi Kota Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi *MyTherapy* terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis di Puskesmas Oepoi Kota Kupang.

2. Tujuan Khusus

Membandingkan tingkat kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi *MyTherapy* di Puskemas Oepoi Kota Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan kajian ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat, khususnya terkait aplikasi *MyTherapy* berbasis teknologi pengingat minum obat pasien Tuberkulosis.

2. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi instansi kesehatan, khususnya puskesmas dan dinas kesehatan, dalam merancang strategi pemanfaatan aplikasi kesehatan yang inovatif, efektif, serta memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung peningkatan kepatuhan pasien Tuberkulosis dalam menjalani pengobatan.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam pemanfaatan media pembelajaran digital berbasis aplikasi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan landasan bagi penelitian selanjutnya mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien Tuberkulosis.

,